

BAB III

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT HABIB MUNDZIR

A. Riwayat Hidup Habib Mundzir

1. Silsilah Nasab Habib mundzir

Sayyid Mundzir atau lebih dikenal dengan sebutan Al-Habib Mundzir bernama lengkap Assayid Mundzir bin Fu'âd bin Abdurrahman bin Ali bin Abdurrahman bin Ali bin Agil bin Ahmad bin Abdurrahman bin Umar bin Abdurrahman bin Sulaiman bin Yasin bin Ahmad Al-Musawa⁸⁴ bin Muhammad bin Ahmad bin Abu bakar Assakran bin Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Maula dawilah bin Ali bin Alwi bin Muhammad Alfaqihil Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shohib Mirbath bin Ali Khaliô Qasam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Almuhajir bin Isa Arrumi bin Muhammad Annaqib bin Ali Aluraidhi bin Imam Ja'far Asshodiql bin Imam Muhammad Albaqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Imam Husein bin Imam Ali bin Abi Tholib dan Albathul Sayyidatina Fatimah Azzahra binti Rasulillah Muhammad SAW⁸⁵.

2. Kelahiran Habib Mundzir

Habib Mundzir dilahirkan pada hari jum'at jam 09.05 WIB pagi hari, tanggal 19 Muharram 1393 H/ 23 Februari 1973 M di Desa Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Beliau anak keempat dari lima bersaudara. Ayahnya

⁸⁴ Sayyid Ahmad Almusawa adalah awal keturunan Almusawa.

⁸⁵ Ibnu Fu'âd, *Meniti jalan pemuda nabawi*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2014), cet.ke-1, h.viii

adalah seorang wartawan di Harian Berita Yudha yang kemudian menjadi Berita Buana⁸⁶. Pada kurun waktu tersebut tempat kelahiran beliau desa Cipanas, masih sangat asri dan jauh dari polusi kerusakan moral seperti sekarang ini. Jika sudah menjelang sore hari jarang sekali ada kendaraan yang masih melintasi jalan dari Jakarta ataupun Bogor menuju Cianjur. Masih sedikit sekali penduduk yang memiliki radio dan televisi, listrik pun terkadang seringkali padam, bahkan hingga beberapa hari. Jika sudah menjelang sore hari, tidak ada lagi anak-anak bermain diluar rumah, mereka diperintah oleh orangtuanya untuk segera berhenti bermain, mandi dan belajar mengaji kepada para gurungaji di masjid, mushola ataupun dirumah masing-masing. Menjelang tiba sholat maghrib, anak-anak sudah kembali kerumahnya masing-masing, sholat bersama keluarga kemudian mengaji tadarus Al-qur'ân hingga tiba waktu sholat isya' Pada waktu itu ditempat kelahiran kami setelah sholat isya' jarang sekali orang keluar rumah, kecuali untuk keperluan yang sangat mendesak. Setiap usai sholat maghrib sampai isya' masih banyak terdengar yang membaca Al-qur'ân dan dzikir, baik dirumah-rumah, mushola dan masjid-masjid. Pada jam 03-04 pagi sudah terdengar orang dirumah-rumah bangun untuk mandi dan beribadah dimalam hari sambil mempersiapkan untuk memasak makanan, karena kebanyakan mereka masih menggunakan kayu bakar, jadi memerlukan waktu yang cukup lama untuk memasak makanan samapai matang. Sungguh adat kebiasaan lingkungan yang masih dipenuhi nilai-nilai kerohanian Islami yang luhur, hasil perjuangan dakwah para Wali

⁸⁶ M.Guntur dan Tim majelis Rasulullah, *Habib Mundzir menanam cinta untuk para kekasih Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2013) cet.ke-1, h.2

Songo dan para muridnya yang terus menebar cahaya dakwah hingga sampai ke pelosok negeri⁸⁷. Kwhidupan masa kecil Habib Mundzir dilalui sebagaimana kebiasaan layaknya anak-anak dipedesaan pada waktu itu, mereka bermain kelereng/gundu, mobil-mobilan, layang-layang, kincir angin dan lain-lain.

Habib Mundzir memulai pendidikannya di sekolah taman kanak-kanak Aisyiyah yang dahulu berlokasi dekat pom bensin dan pabrik teh Cipanas, dan sekarang sudah berubah menjadi komplek pertokoan/ruko. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 1 Cipanas, yang berlokasi di kampung belakang, dekat masjid Al-barokah Cipanas. Kemudian beliau melanjutkan lagi pendidikannya di SMPN 1 Tugaran dan selanjutnya ke SMA Negeri Cipanas di daerah Sukaresmi Mariwati. Beliau tidak sampai menamatkan sekolahnya di tingkat SMA, karena sering begadang untuk menjaga losmen dan rumah yang dibangun oleh orantuanya, untuk disewakan untuk menambah nafkah keluarganya.

3. Perjalanan Spiritual

Pada masa kecilnya beliau sering dibawa oleh ibunya kepada salah seorang wanita Waliyayah assholihah yang bernama Hubabah maryam Alhaddad di daerah Kebon Coklat, Kampung Melayu Jakarta⁸⁸.

Setelah beberapa tahun berkhidmah kepada orang tuanya Habib mundzir mengisi waktu luangnya untuk banyak bermujahadah dengan bangun

⁸⁷ Ibnu Fu'ad, *Meniti jalan pemuda nabawi*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2014), cet.ke-1, h.3

⁸⁸ Ibid.,h.7

malam, berpuasa sunnah Nabi Daud As, banyak membaca Al-qur'ân, sholawat, dzikir-dzikir lainnya. Tujuan dari habib mundzir hanya semata-mata mengharapkan syafaat Nabi muhammad dan mengikuti serta cinta kepada para sahabat merupakan salah satu ciri utama akidah Ahlusunnah wal jamaah adalah orang-orang yang berpegang teguh pada ajaran Rasulullah SAW dan para sahabatnya⁸⁹. Dengan memperbanyak sholawat yang habib mundzir baca untuk mengadakan nasibnya kepada Sang Pemberi Syafaat dan Rahmat bagi seluruh alam Baginda Rasulullah SAW. Sehingga habib mundzir sering dikunjungi oleh Rasulullah SAW didalam mimpinya. Nabi SAW senantiasa menghibur kesedihannya, sehingga suatu waktu beliau berkata kepada Rasul SAW dalam mimpinya;ò...Yaa Rasulullah aku sangat rindu padamu, jangan tinggalkan aku lagi, butakan matakmu ini asal bisa berjumpa denganmu, aku sangat tersiksa tinggal di dunia ini. Kemudian Rasulullah SAW menepuk bahu Habib Mundzir dan berkata;ò mundzir,...tenanglah,...sebelum usiamu 40 tahun kau sudah berjumpa denganku...ò⁹⁰.

Perubahan jalan hidup habib mundzir semakin bertambah, karena mulai mengetahui sejarah atau manaqib para keluarga leluhurnya dari kerabat yang mulai berdatangan ke Cipanas. Adapun yang sangat berperan dalam menjelaskan tentang thoriqoh salaf alawiyyin pertama kali kepada habib

⁸⁹ Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Risalatul Mu'awanah wal Mudhaharah wal Muazarah*, (Lebanon: Darul hawi, 1994), cet.II, h.67-68.

⁹⁰ Tim milist MR, *Mengenal Lebih Dekat Habib Mundzir Almusawa*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2013), cet.I, h.63.

mundzir adalah habib Husein bin Abdulqodir Alhabsyi⁹¹ dan sekaligus sebagai guru pertama bagi habib mundzir. Oleh sebab itu thoriqoh Alawiyyah atau tarekat alawi yang diikuti oleh habib mundzir adalah sebuah metode, sistem atau cara tertentu yang digunakan oleh keturunan bani 'alawi dalam perjalanannya menuju Allah Ta'ala. Thariqoh ini mereka mewarisi dari leluhurnya yang tiada lain adalah anak cucu Nabi Muhammad SAW⁹².

Akhirnya pada tahun 1994, habib mundzir ingin mondok lagi setelah mondok sebelumnya dan tidak kerasan karena selalu sakit dan akhirnya pulang kembali rumah di Cipanas. Kali ini, habib mundzir masuk ke pesantren Alhabib Hamid Nagib bin Syekh Abu Bakar di Bekasi Timur. Seperti do'a-do'a Habib Mundzir yang selalu dipanjatkan karena selalu gagal dalam menempuh pendidikan baik formal maupun pondok pesantren, yakni Habib Mundzir ingin agar dipertemukan dengan guru yang paling dicintai Rasulullah SAW. Habib Mundzir pun selalu berdoa agar kelak dipertemukan dengan Rasulullah SAW.

Dan tak lama, pondok pesantren tempat Habib Mundzir belajar didatangi guru mulia Al-Musnid Al-Allamah Al-Habib Umar bin Hafidh. Habib Mundzir begitu terpukau dengan ceramah yang disampaikan Habib Umar bin Hafidh. Mata Habib Mundzir berkaca-kaca melihat betapa sejuk wajah sang guru itu.

⁹¹ Habib Husein adalah anak dari habib Abdulqodir dan cucu dari Imam Al'arifillah Alhabib Muhammad bin Idrus Alhabsyi (Surabaya) yang pertama kali menyebarkan maulid simtud duror di Indonesia.

⁹² Novel bin muhammad Alaydrus, *Sekilas Pandang Tarekat Bani 'Alawi*, (Surakarta: Taman Ilmu, 2006), cet.II, h.81.

Seusai ceramah, Habib Umar bin Hafidh memanggil Habib Nagib bin Syekh Abu Bakar dan berkata, "Aku ingin anak muda berpeci hijau itu (Habib Mundzir) dikirim ke Hadramaut, Yaman, untuk belajar dan menjadi muridku."

Habib Mundzir tentu sangat senang karena terpilih menjadi murid Habib Umar bin Hafidh yang sudah termasyhur ilmunya itu. Akan tetapi, masalah datang dari ayah Habib Mundzir sendiri. Ternyata, ayah Habib Mundzir keberatan jika beliau pergi ke Yaman dengan alasan kesehatan dan biaya yang tidak memungkinkan untuk bisa beradaptasi di daerah panas di Yaman.

Kegundahan Habib Mundzir membawa hatinya kepada Habib Umar bin Hud Alattas yang waktu itu sudah sangat tua. Dengan menceritakan kegundahannya akhirnya Habib Umar bin Hud Alattas berkata, "Katakanlah pada ayahmu, aku yang menjaminmu. Berangkatlah!". Dan singkat cerita Habib Mundzir pun berangkat ke Yaman untuk mondok hampir 5 tahun.

B. Karya-Karya Habib Mundzir al-Musawwa

1. Pembentukan Majelis Rasulullah

Asal muasal Nama "Majelis Rasulullah." dalam aktifitas dakwah ini berawal ketika Habib Munzir Almusawa lulus dari pendidikannya di Darul Mustafa pimpinan Al Allamah Al Habib Umar bin Hafidh Tarim Hadramaut, Yaman. Beliau kembali ke Jakarta dan memulai berdakwah pada tahun 1998 dengan mengajak orang bertobat dan mencintai nabi saw yang dengan itu

ummat ini akan pula mencintai sunnahnya, dan menjadikan Rasul saw sebagai Idola.

Habib Mundzir mulai berdakwah siang dan malam dari rumah kerumah di Jakarta, ia tidur dimana saja dirumah-rumah masyarakat, bahkan pernah ia tertidur di teras rumah orang karena penghuni rumah sudah tidur dan ia tak mau membangunkan mereka di larut malam. Setelah berjalan kurang lebih enam bulan, Habib Mundzir memulai membuka Majelis setiap malam selasa (mengikuti jejak gurunya Al Habib Umar bin Hafidz yang membuka Majelis minggu-an setiap malam selasa), dan ia pun memimpin Ma'had Assa'adah, yang di wakafkan oleh Al Habib Umar bin Hud Alattas di Cipayung, setelah setahun, Habib Mundzir tidak lagi meneruskan memimpin ma'had tersebut dan melanjutkan dakwahnya dengan menggalang majelis-majelis di seputar Jakarta.

Habib Mundzir membuka majelis malam selasa dari rumah kerumah, mengajarkan Fiqh dasar, namun tampak ummat kurang bersemangat menerima bimbingannya, dan Habib Mundzir terus mencari sebab agar masyarakat ini asyik kepada kedamaian, meninggalkan kemungkaran dan mencintai sunnah sang Nabi saw, maka Habib Mundzir merubah penyampaianya, ia tidak lagi membahas permasalahan Fiqih dan kerumitannya, melainkan mewarnai bimbingannya dengan nasehat-nasehat mulia dari Hadits-hadits Rasul saw dan ayat Al-qur'an dengan Amr Ma'ruf Nahi Munkar, dan lalu beliau memperlengkap penyampaianya dengan bahasa Sastra yang dipadu dengan

kelembutan ilahi dan tafakkur penciptaan alam semesta, yang kesemuanya di arahkan agar masyarakat menjadikan Rasul saw sebagai idola, maka pengunjung semakin padat hingga ia memindahkan Majelis dari Musholla ke musholla, lalu Musholla pun tak mampu menampung hadirin yang semakin padat, maka Habib Mundzir memindahkan Majelisnya dari Masjid ke Masjid secara bergantian.

Mulailah timbul permintaan agar Majelis ini diberi nama, Habib Mundzir dengan polos menjawab, "Majelis Rasulullah?", karena memang tak ada yang dibicarakan selain ajaran Rasul saw dan membimbing mereka untuk mencintai Allah dan Rasul Nya, dan pada dasarnya semua Majelis ta'dim adalah Majelis Rasulullah SAW⁹³.

Majelis kian memadat, maka Habib Mundzir mengambil empat masjid besar yang bergantian setiap malam Selasa, yaitu Masjid Raya Almunawar Pancoran Jakarta Selatan, Masjid Raya At Taqwa Pasar Minggu Jakarta Selatan, Masjid Raya At Taubah Rawa Jati Jakarta Selatan, dan Ma'had Daarul Ishlah Pimp. KH. Amir Hamzah di Jalan Raya Buncit Kalibata Pulo, Namun karena hadirin semakin bertambah, maka Habib Mundzir akhirnya memusatkan Majelis Malam Selasa ini di Masjid Raya Almunawar Pancoran Jakarta Selatan, kini acara ini dihadiri berkisar antara 10.000 hadirin setiap minggunya, Habib Mundzir juga meluaskan wilayah da'wah di beberapa wilayah Jakarta dan Sekitarnya, lalu mencapai hampir seluruh wilayah Pulau

⁹³ ⁹³ M.Guntur dan Tim majelis Rasulullah, *Habib Mundzir menanam cinta untuk para kekasih Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2013) cet.ke-1, h.30

Jawa, Majelis Rasulullah tersebar di sepanjang Pantai Utara bahkan ke seluruh penjuru Indonesia hingga sekarang⁹⁴.

2. 70 Kumpulan Tausiyah Habib Mundzir

Buku yang ditulis sendiri oleh Habib Mundzir yang berisikan 70 kumpulan Tausiyah Habib Mundzir selama berdakwah di Majelis Rasulullah yang juga didirikan atas dasar kecintaan terhadap para pecinta Rasulullah SAW. Didalam buku ini banyak membahas fadhilah-fadhilah, kesunnahan, keimanan, akhlak, dan segala macam perihal tentang panutan umat Islam seluruh dunia yakni baginda Rasulullah SAW. Untuk sementara buku ini masih dicetak menjadi 2 jilid buku kumpulan Tausiyah selama Habib Mundzir memimpin di Majelis Rasulullah.

3. Kenalilah Akidahmu

Didalam buku ini juga sebanyak 2 jilid yang intinya membahas tentang seputar permasalahan khilafiyah semacam kegiatan maulid, tahlil, ziarah kubur, dzikir, yasin dan beberapa hal ubudiyyah lainnya yang menurut sebagian dari umat Islam masih dipungkiri kebenarannya. Buku yang diberi judul "Kenalilah Akidahmu" ini, pada akhirnya adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk selalu menyerukan dan menyeru atas mereka siapapun mereka selama mereka masih keturunan Nabi Adam as, untuk terus mengenal indahnya keagungan Islam sebagai akhlak, pedoman hidup dan beraqidah islamiyyah setuhnya sebagai dasar keislaman seorang Muslim dan Kesempurnaan keimanan yang peripurna.

⁹⁴ Ibid.,h.32

C. Pemikiran-pemikiran Habib Mundzir tentang Pendidikan Akhlak

1. Memuliakan terhadap tamu

Sebagai pembawa kesejahteraan di alam, Rasulullah SAW selalu menuntun kita kepada kesejahteraan dalam segala hal, dalam ibadah, dalam berkeluarga, dalam bermasyarakat, dalam segala hal, sedemikian indahnya tuntunan-tuntunan sunnah sang Nabi seraya bersabda, diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذي جاره ومن كان يؤمن بالله

واليوم الآخر فليكرم ضيفه ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا

او ليصمت

Artinya :

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir janganlah menyakiti tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berbicara yang baik atau diam”(HR.Bukhori)⁹⁵.

ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه

⁹⁵ Mundzir Almusawa, 70 Kumpulan Tausyiyah Al-Habib Mundzir AlMusawa, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2009), cet.ke-1, h.17

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya”

Al-Imam Ibnu Hajar al-Asqalani di dalam kitabnya *Fathul Bari* bi syarah *Shahihil Bukhari*, menukil (mengutip) salah satu riwayat, bahwa Nabi SAW diriwayatkan di dalam *Shahih Bukhari*: Pernah juga ketika datang tamu, belum sempat keluar menghadap tamunya, Rasulullah SAW tampaknya marah, berkata; *Na'udzubillah daripada tamu yang su'ul khotimah*, na'udzubillah dari tamu yang buruk, lantas Rasulullah SAW keluar namun beliau menemuinya dengan wajah yang indah dan penyambutan, setelah tamu keluar, pergi pulang, istrinya yaitu Sayyidatina 'Aisyah ra, bertanya, *Ya Rasulullah tadi sebelum kau jumpa tamu, kau berlindung pada Allah dari tamu yang jahat itu, tapi kau temui juga*. Rasulullah SAW bersabda *Wahai 'Aisyah tiada sepantasnya seseorang menunjukkan keburukan kepada para tamu-tamunya*. Al-Imam Ibnu Hajar menjelaskan, walaupun yang datang itu adalah orang yang sangat jahat sekalipun, sehingga Rasulullah SAW mengetahui orang itu wafat *su'ul khatimah*, tidak selayaknya untuk ia mengecewakannya dan tidak menemuinya, akan tetapi sebagian ulama⁹⁶ memberikan kejelasan bagi mereka yang berada di dalam kegundahan atau berada di dalam sakit yang sedemikian parahnya, boleh menghindarkan dirinya dari tamu-tamu, bukan untuk menghindari tamu daripada apakah ia baik atau jahat, bukan itu. Tapi untuk menghindarkan keburukan dirinya untuk tidak menyakiti tamunya⁹⁶.

⁹⁶ Ibid., h.18

ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah berbicara yang baik atau diam”.

Maksud disini bukan tidak boleh bicara, tetapi ketika ia terjebak kepada satu pembicaraan baik dan buruk, maka hendaknya ia memilih yang baik, jika ucapannya itu bias menjadi fitnah, atau mungkin salah, mungkin benar, lebih baik ia diam, kenapa?. Orang yang diam kalau seandainya yang dibicarakan di hadapannya itu benar, dia tidak menentang. Tapi kalau yang dibicarakan di hadapannya itu salah, dia tidak mengiyakan, dia selamat kalau dia diam. Maksudnya ketika sedang muncul satu pembahasan atau satu satu perdebatan, atau satu permasalahan. Jika ia tidak tahu mana yang betul mana yang salah, hendaknya ia diam, karena jika ia berbicara, kalau seandainya pembicaraan itu salah, ia ikut terkena dosa, kalau pembicaraan itu benar, tapi ia tidak tahu dan ragu, ia tidak menentangnya⁹⁷.

Ketika muncul perdebatan suatu masalah, maka jika kita ragu mana yang benar dan mana yang salah, diam adalah keselamatan *“fal-yaqul khairan au liyashmut”*.

Rasulullah SAW adalah makhluk yang paling indah budi pekertinya, tingkah lakunya dan semua apa yang beliau perbuat selalu indah dan lembut. Sehingga ketika datang salah seorang Yahudi lewat di rumah Rasulullah SAW, Rasulullah sedang bersama istrinya Aisyah ra. Kemudian berkata Yahudi:

⁹⁷ Ibid., h.19

ñassamuóalaikumò, hadirin beda antara ñassalamuóalaikumò dengan ñassamuóalaikumò yang tidak pakai lam, sam itu artinya kecelakaan dan laknat. Yahudi sengaja berkata : ñassamuóalaikumò kecelakaan atas kalian dan laknat. Sayyidatina óAisyah menjawab dengan marah: ñlaknatullah óalaikumò terus marah Sayyidatina óAisyah ra⁹⁸, dan Rasulullah SAW bersabda:

ان الله يحب الرفق في الامر كله (رواه البخاري)

“Sesungguhnya Allah menyukai kelembutan dalam segala urusan”.

(HR.Bukhari)

Allah tidak menyukai kekerasan, sayyidatina óAisyah berkata: Ya Rasulullah awalama tasmaó?, pakah engkau tidak mendengar ucapan mereka tadi?, dia mengatakan kita ini laknat dan celaka, tetap Rasulullah berkata cukup kau katakan; ñwa óalaikumò sudah, tidak usah dilebih-lebihkan lagi, ñinnallaha yuhibbu ar-rifqa fil amri kullihio Allah SWT menyukai kelembutan dan kasih sayang dalam segala hal, demikian indahnya Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu paling banyak pengikutnya karena lemah lembut dan berkasih sayang, cepat orang-orang masuk dalam Islam⁹⁹, karena lemah lembut dan kasih sayang dan ini difirmankan oleh Allah SWT:

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ (ال عمران : 159)

“Jika engkau ini keras dan bengis dan tegas, semua orang akan menjauh dari sekitarmu wahai Muhammad”.(QS. Ali Imran : 159)

⁹⁸ Ibid., h.22

⁹⁹ Ibid., h.23

Demikian firman Allah SWT mengajari hatinya berlemah lembut, oleh sebab itu kita lihat budi pekerti sang Nabi yang demikian indahnya.

Diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari, salah seorang Sahabat dari dusun, sudah masuk Islam, tapi belum kenal ajaran Islam dengan sempurna. Ia masuk ke Masjid Nabawi, buang air kecil di Masjid Nabawi, dikerubuti oleh para Sahabat, ada yang marah padanya, ada yang mencelanya, ada yang ingin memukulinya, kurang ajar ini orang tidak punya tempat buang air kecil di Masjid Nabawi, hanya Rasulullah SAW yang lemah lembut kepadanya, yang lain marah, hanya Rasulullah yang tidak marah, Rasulullah berkata: ñbiarkan dia sampai selesai, sudah selesai baru dikasih tahu ini tempat bukan tempat buang air kecil, lantas Rasulullah memerintahkan Sahabat untuk membasahi dan menyiramnya sampai bersih, tidak ada kemarahan, tidak ada cela, tidak ada teguran pedas dari Nabi SAW untuk orang yang buang air kecil di dalam Masjid, ketika Shalat, orang ini ikut shalat, maka ia berdoa kepada Allah SWT:

اللهم ارحمني ومحمدا ولا ترحم معنا احدا

*“Wahai Allah kasihanilah dan rahmatilah aku dan Nabi Muhammad dan jangan sayangi selain aku dan Nabi Muhammad”.*¹⁰⁰

Demikian orang dusun itu, selesai shalat Rasulullah SAW menoleh dan berkata:

¹⁰⁰ Ibid., h.23

لقد حجرت واسعا

“Sungguh engkau ini mau menghalangi rahmat yang Maha Luas”.

Ini menunjukkan bahwa kesempurnaan iman adalah dengan mencintai Rasulullah SAW melebihi daripada makhluk lainnya, sebagaimana sabda Nabi SAW:

لا يؤمن احدكم حتى اكون احب اليه من ولده ووالديه والناس اجمعين

“Tidak beriman salah seorang diantara kalian sehingga aku (Nabi Muhammad SAW) lebih dicintai olehnya dari anaknya, orang tuanya, dan semua manusia”.

Ini orang datang dari dusun dalam keadaan yang buruk dan adab yang buruk, dengan akhlak yang demikian indah terangkatlah ia pada puncak kesempurnaan, sehingga ia tidak mau mendoâkan orang lain, selain dirinya dan Nabi SAW, walaupun perbuatannya tidak tepat, kalau mau doâkan, doâkan semua orang, tapi ini orang dusun polos, terlihat bagaimana polos cintanya hanya untuk Nabi Muhammad SAW, ia tidak punya cinta lagi, tidak mendoâkan lagi, mana teman, mana keluarga, mana kerabat, ia hanya mendoâkan: ñAllahummaarhamnii wa Muhammadan walaa tarkham maâna ahadanò. Wahai Allah kasihanillah dan Rahmatilah aku dan Nabi Muhammad SAW dan jangan syangi selain aku dan Nabi Muhammad ñ.

Tentunya ini adalah puncak cinta walaupun bukan pada tempatnya, tapi kita lihat bagaimana budi pekerti yang indah, berubah keadaan dari seburuk-buruk keadaan, buang air kecil di Masjid itukan puncak keburukan adab. Berubah menjadi puncak Iman yang sempurna, karena demikian indahny akhlak Nabi Muhammad SAW, demikian banyaknya orang yang masuk Islam karena akhlak seperti ini, demikian indahny orang-orang mencintai Nabi Muhammad SAW karena budi pekerti seperti ini dan Allah mencintai pula dengan iringan¹⁰¹: *inna innaka laâalaa khuluqin âadzhimò*. Allah berikan pada sang Nabi Muhammad SAW kekuatan dan jabatan yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya.

2. Jadilah Hamba-Hamba Allah yang Bersaudara

Nabi Muhammad SAW selalu menuntun kita kepada keluhuran, sungguh sangka menyangka itu adalah ucapan yang paling dusta, ucapan yang dusta kata Rasulullah SAW. Ucapan yang paling dusta adalah sangka menyangka tanpa bukti:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 اياكم والظن فان الظن اكذب الحديث ولا تحسسوا ولا تجسسوا ولا تباعضوا
 ولا تدابروا وكونوا عباد الله اخوانا (صحيح البخاري)

Artinya :

¹⁰¹ Ibid., h.24

*“Berhati-hatilah kalian akan sangka menyangka, sungguh sangka menyangka adalah ucapan yang paling dusta, dan janganlah kalian menelusuri aib orang lain dan jangan memerintahkan orang lain tuk menelusuri aib orang lain, dan janganlah saling membenci dan janganlah saling bermusuhan, jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara”¹⁰².
(HR.Bukhari)*

Al-Imam Ibnu Hajar Asqalani dalam kitabnya fathul bari bisyarah shahih bukhari menjelaskan *“Tahassu”* adalah dia sendiri mencari aib orang lain. *“Tajassasu”* adalah menyuruh orang lain mencari aib temannya atau aib orang lain, orang lain yang disuruh untuk memata-mata ini *“Tajassasu”* kalau *“Tahassasu”*. Dia sendiri yang mencari-cari sendiri aib orang lain *“la tahassasu wala tajassasu”*.

Kata Rasulullah SAW tinggalkan itu, mencari-cari aibnya orang lain agar Allah tidak mencari-cari aib kita, semakin kita mencari-cari aib orang lain, semakin kita membongkar aib orang lain, Allah akan membongkar pula aib kita dihadapan orang lain.

“Wala tabagadhu” adalah jangan saling membenci satu sama lain, *“wala tadabaru”* adalah jangan saling bermusuhan, Subhanallah tuntunan Nabi Muhammad SAW *“wa kuunuu ‘ibaaallahi ikhwaana”* jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, sama-sama diwajibkan shalat, sama-sama di dalam *“Laailaha illallah Muhammadur Rasulullah”* ini sarapan yang diserukan kepada seluruh ummatnya, yang mengaku ummat Nabi Muhammad

¹⁰² Ibid., h.109

SAW untuk tidak selalu tidak menjadikan sangka menyangka sebagai patokan dalam menghukumi saudaranya dan tidak pula menjadikan saudaranya itu tempat dicari-cari aibnya, jangan menyuruh orang lain mencari aib orang lain, jangan pula saling membenci, jangan saling bermusuhan, bersatulah dan jadilah kalian bersaudara diantara hamba-hamba Allah SWT¹⁰³.

Kalau ini kita amalkan, selesai semua permasalahan muslimin, tidak ada saling benci, tidak ada saling musuh, tidak ada perpecahan antar muslimin, satu kalimat seperti ini saja selesai seluruh masalah yang ada di permukaan bumi, karena apa?. Karena kita sudah bersatu muslimin muslimah, jiwa mereka satu, satu bermaksiat, yang lain menasehati dengan kasih sayang.

3. Sebaik-baik ucapan dan petunjuk

Diriwayatkan di dalam syiḍul Imam oleh AlImam Baihaqi juga di dalam tafsir Imam Qurtubi, ketika seekor katak tidak tahan melihat Nabi Ibrahim as mau dibakar oleh Raja Namrud, padahal tidak bisa berbuat apa-apa seekor katak, ia hanya menaruh air di mulutnya. Berapakah besar mulutnya katak mau memadamkan apinya Ibrahim? (api menyala) lebih besar dari bukit. Katak mengambil air dari sungai dan melompat-lompat dan menyemburkan air itu ke api, tidak berguna perbuatankatak itu. Tidak akan bisa memadamkan api, tapi Allah SWT Yang Maha Melihat, (tetap) melihat!! Allah SWT melihat jiwa seekor katak yang kecil yang tidak dilihat makhluk lainnya. Allah SWT tahu niat daripada hambaNya yang kecil itu, cintanya kepada Nabiyullah Ibrahim

¹⁰³ Ibid., h.119

dan natnya menyelamatkan Nabi Ibrahim (padahal Nabi Ibrahim sudah dilindungi oleh Allah), maka Allah mengharamkan katak untuk dibunuh sampai akhir zaman. Semua katak, padahal ini perbuatan satu saja. Yang berbuat satu, semua katak sampai akhir zaman haram dibunuh. Sampai diriwayatkan lebih dari 20 hadits, pelarangan Nabi SAW membunuh katak sehingga para Sahabat datang kepada Rasulullah SAW mengajukan pertanyaan: *“ada katanya jenis obat tapi diambil dari katak, harus membunuh katakò*, dan Rasulullah melarangnya. Jangan jadikan pengobatan dari katak, Kenapa?. Karena katak dilindungi sampai akhir zaman, Kenapa? Satu diantaranya pernah ingin menyelamatkan Nabi Ibrahim as. Lihat Allah menghargai keinginan mulia, walaupun tidak bisa berbuat apa-apa, walaupun tidak bisa merubah keadaan tetapi hal itu dihargai oleh Allah dan dilihat. Lebih-lebih lagi orang-orang yang mencintai Sayyidina Muhammad SAW, Pemimpin Para Nabi dan Rasul. Dan orang-orang yang membantu apa-apa yang diperjuangkan oleh Rasulullah SAW. Perbuatannya tidak berarti barangkali tapi itu usaha yang dihargai oleh Allah SWT¹⁰⁴.

Diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 ان احسن الحديث كتاب الله واحسن الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم
 وشر الامور محدثاتها (صحيح البخاري)

¹⁰⁴ Ibid., h.204

“Sesungguhnya semulia-mulia ucapan adalah Kalamullah (Al-qur’anus Karim), dan sebaik-baik petunjuk dan bimbingan adalah petunjuk Nabi Muhammad SAW”. (HR.Bukhari)

Sebaik-baik ucapan adalah kitabullah, sebaik-baik yang diucapkan adalah yang ada daripada kalamnya Allah SWT yaitu al-Qur’anus Karim. Maka perindah bibir kita dengan kalamullah dan sebaik-baik petunjuk dan bimbingan adalah petunjuk Nabi Muhammad SAW.

Perindah bibir kita dengan kalamullah, perindah jiwa kita dengan cahaya kitabullah. Semulia-mulia petunjuk adalah bimbingan sang Nabi SAW. Kita memahami petunjuk dan bimbingan itu banyak, ada yang memberikan bimbingan seperti ini, seperti itu kalau kita lihat semua, pilih yang mana?. Bimbingan tidur, bimbingan makan, bimbingan hidup, bimbingan nikah, bimbingan bermasyarakat, bimbingan rumah tangga, dalam segala hal. Yang terbaik adalah bimbingan Nabi Muhammad SAW¹⁰⁵.

4. Baik dan Buruknya Manusia

Kehidupan ini selalu berubah-ubah tergantung dengan sanubari dan perasaan hati. Sebagaimana hadits riwayat Shahih Bukhari¹⁰⁶:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 الا وان في الجسد مضغة اذا صلحت صلح الجسد كله واذا فسدت فسد
 الجسد كله الا وهي القلب (صحيح البخاري)

¹⁰⁵ Ibid., h.205

¹⁰⁶ Ibid., h.232

“Ketahuilah, sungguh pada tubuh itu terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh tubuhnya, jika ia buruk maka buruklah seluruh tubuhnya, ketahuilah bahwa ia adalah hati”. (HR.Bukhari)

Allah SWT selalu memuliakan hamba-hambaNya, dan beruntung mereka yang mengikuti Nabi Muhammad SAW, sehingga Rasulullah SAW menuntun kita dengan budi pekerti yang indah seraya bersabda:

المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده والمهاجر من هجر ما نهى الله

107 عنه

“Seorang Muslim yang baik adalah Muslim yang tidak mengganggu Muslimin lainnya dengan lidahnya dan perbuatannya, dan sebaik-baik orang yang hijrah adalah orang yang hijrah dari apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT”.

Mau tahu kesempurnaan Islam?. Islam belum sempurna kalau bibir kita dan tangan kita masih mengganggu Muslimin lainnya. Kalau Muslimin lain sudah aman dari gangguannya, maka saat itu kata Rasulullah SAW :*”Sempurnalah Islamnya”*. Kenapa? Sempurna akhlaknya, kenapa? Karena mengikuti akhlak terluhur Sayyidina Muhammad SAW. Siapa itu orang-orang yang hijrah?, orang-orang Muhajir bukan hanya orang-orang yang hijrah di masa Sang Nabi Muhammad SAW yaitu Muhajirin saja, akan tetapi ada orang-

¹⁰⁷ Ibid., h.235

orang yang akan Allah kelompokkan bersama Para Muhajirin yaitu orang yang berhijrah dari apa-apa yang dilarang Allah SWT. Hijrah disini, bukan saja pindah ke tempat lain. Bukan itu maksudnya, tapi yang dimaksud hijrah disini adalah hijrah kepada keluhuran, hijrah kepada kemuliaan, dari dosa kepada pahala, dari caci maki kepada dzikir, dari caci maki dan umpatan kepada doâ dan munajat dari mengganggu orang lain berubah menjadi memperbanyak sujud.¹⁰⁸

5. Seorang Muslim yang Baik

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 ان رجلا سئال النبي صلى الله عليه وسلم : اي الاسلام خير قال تطعم الطعام
 وتقرأوا السلام على من عرفت ومن لم تعرف (صحيح البخاري)¹⁰⁹

Sabda Rasulullah SAW;

“Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai Islam yang baik? (muslim yang baik), sabda Rasulullah SAW : “Kau membagikan makanan, dan mengucapkan salam pada yang kau kenal dan yang tak kau kenal”.

(HR.Bukhari)

Tiada makhluk manusia yang lebih beruntung di muka bumi melebihi mereka yang mengikuti Nabi Muhammad SAW, semakin agung dan bahagia mereka kelak, semakin tinggi derajatnya dan semakin diberi kemuliaan dunia dan akhirat. Allah SWT Yang Maha Mampu Merubah Takdir KeputusanNya

¹⁰⁸ Ibid., h.236

¹⁰⁹ Ibid., h.239

menjanjikan kemuliaan dan perubahan kebahagiaan bagi para pengikut Nabi Muhammad SAW. Firman Allah SWT;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ (محمد :2)

“Dan orang-orang Mukmin dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka”. (QS. Muhammad :2)

Mereka-mereka yang beriman dan beramal shalih dan mengikuti apa-apa yang diturunkan dan diajarkan kepada Nabi Muhammad SAW, *“wahuwal haqqu min rabbihim”*,¹¹⁰ Nabi Muhammad SAW itu kebenaran dari Tuhan mereka, kebenaran dari Yang Memelihara setiap kehidupan, kebenaran yang disampaikan oleh Sang Pemilik Langit dan Bumi, mengirimkan KebenaranNya berupa tuntunan Sayyidina Muhammad SAW, *“kaffara ‘anhum sayyi’atihim wa ashlah baalahum”*, Allah ampuni dosa-dosa mereka dan Allah perbaiki keadaan mereka.

Semakin mereka memperbaiki keadaannya dan hubungannya dengan Allah SWT, semakin mereka perbaiki hari-harinya dengan tuntunan Sang Nabi SAW, Allah hapuskan dosa-dosa mereka dan Allah perbaiki keadaannya, keadaan dirinya, keadaan hatinya, keadaan perasaannya, keadaan kehidupannya, keadaan pekerjaannya, keadaan rumah tangganya, keadaan hidup dan matinya hingga ia bangkit di yaumil qiyamah dibenahi oleh Allah

¹¹⁰ Ibid., h.240

dengan pembenahan sempurna karena mereka mengikuti Sayyidina Muhammad SAW.

Allah SWT telah berfirman mengabarkan keluhuran bagi para pengikut Sang Nabi Muhammad SAW;

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة : 11)

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadalah : 11)

Allah mengangkat derajat kalian-kalian yang menuntut ilmu diantara kalian dengan derajat-derajat yang sangat tinggi). Kita memahami kalau kalimat *“darajat”*¹¹¹ berarti derajat saja dan kita paham derajat, surga itu bagaikan langit dan bumi diantara derajat yang satu dengan derajat yang lainnya. Kalau Allah SWT mengatakan *“darajat”* berarti derajat yang banyak. Setiap kali bertambah ilmu kita makin tinggi kita diberi derajat oleh Allah SWT di surga kelak. Dan pula di dunia, semakin dekat ia dengan Allah SWT, semakin dekat ia kepada samudera Yang Maha Luas Melimpahkan Kebahagiaan, Yang Maha Merubah Keadaan. Sebagian orang berkata; ñkalau cuma ngaji, ngaji dari Majelis sampai kapan majunya? Tidak cukup dengan begini saja akan selesai kehidupan ini. Inagtlah Yang Maha Merubah Keadaan

¹¹¹ Ibid., h.241

dari keadaan yang indah menjadi keadaan yang buruk, dari musibah menjadi kenikmatan atau sebaliknya, dari kemaksiatan kepada kekayaan atau sebaliknya. Dialah (Allah SWT) Yang Mampu Merubah Keadaan kita. Kita seorang hamba berjalan dan meniti jalan Nabi Muhammad SAW, dijanjikan oleh Allah SWT Yang Maha Merubah Keadaan akan mengubah keadaan dengan sebaik-baiknya keadaan.

6. Jadilah kalian bersaudara sesama hamba Allah

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا تباعدوا , ولا تحاسدوا ,
ولا تدابروا , وكونوا عباد الله اخوانا , ولا يحل لمسلم ان يهجر اخه , فوق ثلاثة
ايام (صحيح البخاري)¹¹²

“Janganlah kalian saling membenci, jangan saling dengki dan iri, dan jangan pula saling memusuhi, jadilah bersaudara sesama hamba Allah SWT, dan tiadalah halal bagi Muslim untuk memutus hubungan/memusuhi saudara Muslimnya lebih dari tiga hari”. (HR.Bukhari)

Janganlah kalian saling membenci, kata Sang Nabi Muhammad SAW. Kenapa?, karena perbuatan manusia itu akan membawa kerusakan di dunia dan akhirat. *“laa yabaghadhu, walaa tahasadu”* janganlah kalian saling benci dan saling dengki. Lihat saudara kita mendapat kenikmatan jangan dengki dan iri, karena Yang Maha Memberi masih tetap memberi dan bias memberi. *“walaa tadabaru”* jangan saling membelakangi. Tadabaru itu maksudnya adalah orang

¹¹² Ibid., h.434

yang ketika jumpa dengan saudara nya Muslimin buang muka, atau lebih ringkasnya ialah jangan bermusuhan¹¹³.

ولا يحل لمسلم ان يهجر اخه, فوق ثلاثة ايام

“Tiadalah halal bagi Muslim untuk memutus hubungan/memusuhi saudara Muslimnya lebih dari tiga hari”.

Para ilmuwan dalam penemuan mutakhirnya menemukan satu penemuan yang menakjubkan bahwa ketika seseorang itu marah atau timbul sifat benci di dalam dirinya, maka terpancarlah dari dalam tubuhnya hormon-hormon stres, hal itu menimbulkan tuntutan sel-sel otot yang ada di jantung akan oksigen yang berlebihan. Marahnya seseorang atau bencinya ia kepada sesuatu atau benci pada orang lainnya, maka itu akan menyebabkan lepasnya hormaon-hormon tersebut dan jika itu terjadi akan membuat kebutuhan yang berlebihan atau oksigen pada otot-otot jantungnya, dan oksigen itu tidak bisa dipenuhi oleh paru-parunya. Berbeda dengan orang yang berlari, jantungnya berdebar cepat tapi tubuhnya bergerak. Tapi kalau tubuhnya tetap diam saja hingga benci dan kemarahannya yang muncul maka jantungnya berdebar dengan keras yang mengakibatkan otot pada jantungnya membutuhkan oksigen yang lebih banyak dan ini tidak bisa dipenuhi oleh paru-parunya. Lantas aoa yang terjadi setelah itu?. Itu menyebabkan pengentalan keping-keping darah pada jantung. Apa yang akan terjadi setelah itu?. Itu akan menyebabkan sering

¹¹³ Ibid., h.437

terjadinya serangan jantung 60%, serangan jantung terjadi pada orang yang sering marah dan sering benci kepada orang lainnya¹¹⁴.

Dan penemuan yang lebih menakjubkan, mereka meneliti orang-orang yang sakit. Mereka merasa ringan sakitnya, ketika memaafkan orang yang menyakiti mereka. Ini penemuan dengan jelas, selaras dengan sunnah Sayyidina Muhammad SAW.

لاتباعضوا, ولا تحاسدوا, ولا تدابروا, وكونوا عباد الله اخوانا, ولا يجل لمسلم
ان يهجر اخه, فوق ثلاثة ايام

Sang Nabi Muhammad SAW memahami, karena dalam setiap tuntunan beliau itu tersimpan kesejahteraan dan kesehatan di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat. Semakin sirna seseorang dari membenci orang lainnya makin ringan semua penyakitnya, semakin jauh dari serangan jantung. Demikian hebat sunnah Muhammad SAW. Orang yang paling pemaaaf ialah Sayyidina Muhammad SAW.

Allah SWT telah menjadikan kemuliaan pada jiwa yang dipenuhi cahaya Ilahi maka jiwa itu akan sulit dendam kepada siapapun. Demikianlah jiwa Sayyidina Muhammad SAW. Jiwa yang dipenuhi kekuatan Ilahi akan berpengaruh kepada apapun yang ada di dekatnya. Sebagaimana penemuan Prof. Masaru Emoto dari Jepang, yang telah sering kita dengar bahwa air itu bereaksi dengan emosi orang yang ada di hadapannya. Kalau orang yang di hadapannya marah-marah, maka jika air itu dilihat dengan mikroskop dengan

¹¹⁴ Ibid., h.438

skala tertentu akan berubah menjadi buruk bentuknya. Dan ketika orang yang ada di hadapannya tenang, maka air itu berubah menjadi lebih indah jika dilihat dengan skala tertentu di mikroskop. Ini jiwa yang tenang, lebih-lebih lagi jiwa yang dipenuhi Cahaya Allah. Ini berlaku bukan hanya pada air, tapi berlaku untuk alam semesta. Bahkan merubah hal-hal hina menjadi hal-hal yang mulia, sebagaimana firman Allah SWT di dalam hadits qudsiy riwayat Shahihain (Shahih Bukhari dan Muslim) “*humul julasaa laa yasyqaa bihim jaliisuhuum*”¹¹⁵ orang yang duduk bersama orang-orang yang berdzikir, walaupun niatnya bukan untuk berdzikir, dia akan mendapatkan pahala dan kemuliaan. Kenapa?. Karena bersama orang yang berdzikir, air bisa bereaksi dengan jiwa yang ada di hadapannya. Demikian pula dengan alam semesta ini.

Inilah Allah SWT yang telah menjadikan jiwa-jiwa mulia itu sebagai pembawa penyelamat di muka bumi. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُّؤْمِنَاتٌ لَّمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنَّ تَطَّوُّهُمْ فَتُصِيبُكُمْ مِنْهُمْ
مَعَرَّةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ لِّيُدْخِلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا
مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا
(الفتح : 25)

“Dan kalau tidaklah karena laki-laki yang mukmin dan perempuan-perempuan yang mukmin yang tiada kamu ketahui, bahwa kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesusahan tanpa pengetahuanmu (tentulah Allah SWT tidak akan menahan tanganmu dari

¹¹⁵ Ibid., h.438

membinasakan mereka). Supaya Allah SWT memasukkan siapa dikehendakiNya ke dalam RahmatNya. Sekiranya mereka tidak bercampur, tentulah kami akan mengadzab orang-orang yang kafir diantara mereka dengan adzab yang pedih”¹¹⁶. (QS. Al Fath : 25)

Tapi karena ada kaum mukminin dan mukminat yang melakukan jamaah. Sebagian ulama¹¹⁶ mengatakan ini pada orang-orang yang melakukan shalat berjamaah atau jamaah majelis dzikir atau majelis ta¹¹⁶lim, maka mereka inilah yang menyingkirkan musibah. Kenapa?. Karena alam semesta sudah dikuasai oleh satu kekuatan tunggal Yang Maha Mengatur segala kejadian untuk tetap memuliakan dan membawa keberkahan bagi jiwa-jiwa yang dipenuhi Cahaya Allah SWT.

¹¹⁶ Ibid., h.439